MAKALAH
PERANAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Diajukan sebagai salah satu tugas Mata Kuliah

MANAJEMEN SEKOLAH

Dosen: Wahyu Bagja Sulfemi, S.S., M.Pd

Disusun Oleh:

Siti Nur Holisah (0142S1A018002)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR

Jl. Raya Leuwiliang No. 106 Bogor 16640 Telpn: (0251) 8644743

Faks: (0251) 8642847 e-mail: stkipm_bogor@yahoo.com

2019

ABSTRAK

Untuk tercapainya tujuan pokok pendidikan hendaklah peran pendidik tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang anak didik bisa belajar dari lingkungan dari pengalaman dan kehebatan orang lain, dari kekayaan luasnya hamparan alam, sehingga dengan pemantapan adanya tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan guru dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para peserta didiknya sehingga harapan tercapainya tujuan pendidikan bisa dengan mudah terwujud.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kami bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Dengan tersusunnya makalah ini, kami berharap dapat lebih memahami secara mendalam tentang Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan makalah atau penyusunan makalah berikutnya menjadi lebih baik.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Dosen pembimbing kami, Bapak Wahyu Bagja Sulfemi, M.pd. Semoga Allah SWT selalu mecurahkan berkah dan ridho kepada kita semua. Aamiin.

Bogor, 27 November 2019

Penyusun

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Tujuan Peneliti

C. Manfaat Peneliti

BAB II Landasan Teori

A. Pengertian Peranan Guru

B. Pengertian Belajar

C. Pengertian Metode Pembelajaran

D. Macam-Macam Pembelajaran

E. Fungsi Metode Pembelajaran

F. Tujuan Metode Pembelajaran

BAB III Pembahasan

A. Peran Guru Sebagai Pembimbing

B. Peran Guru Sebagai Pengajar

C. Peran Guru Sebagai Pendidik

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah yang sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah profesi menuntut orang untuk memiliki profesi tersebut. Begitu juga guru, profesi tersebut menuntut memiliki kriteria dan syarat-syarat menjadi seorang guru.

B. Tujuan Penelitian

- a. Agar pembaca mengetahui bagaimana peran guru sebagai pembimbing
- b. Agar pembaca bisa memahami peran guru sebagai pengajar
- c. Agar pembaca mengetahui seberapa penting peran guru sebagai pendidik

C. Manfaat Penelitian

Makalah ini dibuat bertujuan agar dapat dijadikan panduan bagi para pembaca terkhusus bagi diri saya sendiri umumnya bagi orang lain. Dengan adanya makalah ini yang berjudul “Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran” mampu menjadi pedoman bagi seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Yang dimana peranan guru mencakup seluruh proses pembelajaran yang digunakan untuk para guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Sulfemi, Wahyu. Bagja. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. 2018) .

B. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar atau di tempat lain dan dimana saja. (Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE. 1 (1), 1-14*. Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018)

C. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

D. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Tenaga pengajar harus mengetahui metode pengajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara konvensional, yaitu dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis, namun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya.

Kekurangan :

- a. Peserta didik lebih pasif karena hanya mendengarkan pengajar.
- b. Kegiatan belajar mengajar cenderung membosankan.
- c. Beberapa siswa yang lebih menyukai belajar visual akan kesulitan menerima pelajaran.
- d. Proses pengajaran lebih fokus pada pengertian kata-kata saja.

Kelebihan :

- a. Tenaga pengajar dapat mengendalikan kelas sepenuhnya.
- b. Mendorong siswa agar berusaha melatih fokus.
- c. Proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.
- d. Kegiatan belajar dapat diikuti banyak peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah.

Kelebihan :

- a. Mendorong siswa berfikir kritis.
- b. Mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
- c. Melatih siswa tentang toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan :

- a. Cenderung didominasi siswa yang suka berbicara.
- b. Diperlukan cara formal dalam menyampaikan pendapat.

- c. Tema di dalam diskusi biasanya terbatas.
- d. Hanya cocok untuk kelompok kecil.

3. Metode Demonstrasi

Ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.

Kelebihan:

- a. Informasi lebih mudah dimengerti karena melalui praktik langsung.
- b. Dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan pengertian karena bukti konkret terlihat.
- c. Siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan pengajar.

Kekurangan:

- a. Tidak semua materi pelajaran dapat didemonstrasikan.
- b. Tenaga pengajar harus orang yang sangat paham mengenai materi yang diajarkan.
- c. Hanya efektif bila siswa tidak terlalu banyak

4. Metode Ceramah Plus

Mirip dengan metode ceramah pada umumnya, namun disertai dengan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran. Misalnya;

- a. Metode ceramah plus tanya jawab.
- b. Metode ceramah plus diskusi dan tugas.
- c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

5. Metode Pembelajaran Resitasi

Metode ini mengharuskan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. Resume tersebut dituliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para murid.

Kelebihan:

- a. Mendorong siswa untuk melatih cara menulis yang baik.
- b. Siswa cenderung lebih mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru.
- c. Melatih siswa untuk bertanggungjawab dan mengambil inisiatif.

Kekurangan:

- a. Beberapa siswa mencontek resume milik temannya, atau dikerjakan oleh orang lain.
- b. Sulit untuk mengevaluasi apakah siswa benar-benar memahami resume yang telah dibuatnya.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan kegiatan praktikum atau percobaan lab sehingga siswa dapat melihat materi pelajaran secara langsung.

Kelebihan:

- a. Siswa dapat bereksplorasi dan mengembangkan diri melalui percobaannya.
- b. Membuat siswa berpikir bahwa materi pelajaran dapat dibuktikan dengan percobaan.
- c. Menghasilkan siswa yang memiliki jiwa peneliti untuk pengembangan keilmuan.

Kekurangan:

- a. Siswa tidak dapat melakukan eksperimen bila kekurangan alat.
- b. Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan dengan metode percobaan.
- c. Kegiatan metode ini hanya dapat dilakukan pada bidang studi tertentu dan dalam waktu yang terbatas.

7. Metode Karya Wisata

Ini adalah metode belajar dengan memanfaatkan lingkungan atau tempat-tempat tertentu yang memiliki sumber ilmu bagi siswa. Metode ini harus mendapat pengawasan langsung dari guru.

Kelebihan:

- a. Memanfaatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam dan tempat-tempat tertentu.
- b. Kegiatan pengajaran lebih menyenangkan dan menarik.
- c. Merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir dan menyampaikan pendapat.

Kekurangan:

- a. Membutuhkan biaya yang cukup besar.
- b. Kegiatan harus direncanakan dengan matang.
- c. Harus melalui persetujuan dari banyak pihak, baik pihak sekolah, orang tua, dan pihak lainnya.
- d. Faktor keselamatan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.
- e. Banyak siswa yang lebih mengutamakan tujuan rekreasi ketimbang tujuan pembelajaran.

8. Metode Latihan

Metode latihan atau *training* adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih keterampilan (soft skill) para siswa dengan cara merancang, membuat, atau memanfaatkan sesuatu.

Kelebihan:

- a. Dapat melatih kecakapan motorik dan kognitif siswa.
- b. Dapat melatih kreativitas di dalam diri para siswa.
- c. Dapat melatih fokus, kecepatan, dan ketelitian siswa.

Kekurangan:

- a. Beberapa siswa yang tidak berminat akan sulit beradaptasi.
- b. Adanya kemungkinan menghambat bakat lain yang terdapat dalam diri siswa.
- c. Dapat membuat siswa bosan karena kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

9. Metode Perancangan

Pada metode ini, siswa dirangsang untuk mampu membuat suatu proyek yang nantinya akan diteliti.

Kelebihan:

- a. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.
- b. Melatih siswa untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu.

Kekurangan:

- a. Hanya dapat dilakukan ketika ada event perlombaan.
- b. Membutuhkan tenaga pengajar khusus untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan.
- c. Membutuhkan sumber daya dan fasilitas yang cukup besar.

10. Metode Debat

Dalam metode ini, siswa saling beradu argumentasi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Debat tersebut dilakukan secara formal dengan aturan tertentu dimana tujuannya untuk membahas suatu permasalahan dan cara penyelesaian masalah.

Kelebihan:

- a. Melatih kerjasama dan kerja kelompok para siswa.
- b. Melatih siswa untuk menyampaikan dan mempertahankan argumentasinya.
- c. Mendorong siswa untuk mencari informasi untuk memperkuat argumentasinya.
- d. Melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan rasa percaya diri siswa.

Kekurangan:

- a. Seringkali menimbulkan argumentasi yang tidak ada penyelesaiannya.
- b. Hanya siswa tertentu saja yang melakukan kegiatan debat.
- c. Pendapat yang disampaikan seringkali tidak memiliki intisari dan hanya berisi sanggahan.

11. Metode Skrip Kooperatif

Metode pembelajaran ini memasangkan siswa dan menuntut siswa untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran.

Kelebihan:

- a. Melatih siswa dalam mendengarkan, menyimpulkan, dan menyampaikan intisari dari materi.
- b. Melatih siswa untuk lebih berani dan percaya diri di dalam kelas.
- c. Siswa lebih aktif berpartisipasi secara keseluruhan.

Kekurangan:

- a. Metode ini hanya dapat diterapkan pada bidang studi tertentu.
- b. Hanya bisa dilakukan dengan dua group dan dua orang berpasangan.

12. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode ini menerapkan cara berpikir yang runtun terhadap suatu permasalahan, bagaimana terjadinya masalah, dan bagaimana penyelesaiannya. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan daya analisis dan berpikir kritis sehingga memahami masalah dari awal hingga akhir.

Kelebihan:

- a. Metode pembelajaran ini dianggap lebih efektif dan efisien.
- b. Munculnya ide baru yang digambarkan dalam diagram.
- c. Alur berpikir siswa lebih efektif sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

Kekurangan:

- a. Dibutuhkan pengetahuan dengan banyak membaca sebelum membuat mapping.
- b. Tidak semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan.
- c. Beberapa detail informasi mungkin akan hilang dari dalam mapping.
- d. Kemungkinan besar orang lain tidak mengerti mind mapping yang dibuat temannya karena hanya berisi poin inti.

13. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran ini dapat mendorong para siswa untuk menyadari apa saja yang telah diperoleh selama belajar. Dalam metode ini melibatkan intelektual dan mendorong siswa memahami bahwa apa yang telah dipelajari adalah sesuatu yang berharga.

14. Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode discovery dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencari jawaban terhadap pertanyaannya sendiri sehingga mengingatnya lebih baik.

Kelebihan:

- a. Mengembangkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Siswa dapat berpikir lebih luas dan lebih mandiri.
- c. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa melalui penemuan yang dilakukannya.
- d. Meningkatkan hubungan timbal-balik antara siswa dan guru.

Kekurangan :

- a. Metode ini hanya cocok untuk kelas yang kecil.
- b. Siswa harus memiliki persiapan mental dalam proses belajar.
- c. Siswa lebih memperdulikan penemuannya ketimbang memperhatikan keterampilan dan sikap.
- d. Tidak semua penemuan dapat memecahkan masalah.

15. Metode Berbagi Peran

Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (role playing) dilakukan dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Metode ini dapat melatih komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kelebihan :

- a. Siswa dapat mempraktikkan materi pelajaran secara langsung.
- b. Melatih rasa percaya diri siswa dengan melakukan peran tertentu di depan kelas.
- c. Siswa lebih memahami materi pelajaran.

Kekurangan :

- a. Sebagian siswa tidak menyukai metode seperti ini.
- b. Siswa yang introvert umumnya sulit mengikuti metode role playing.

E. Fungsi Metode Belajar

Metode dalam kegiatan belajar memiliki fungsi tertentu. Berikut ini adalah beberapa fungsi metode belajar:

1. Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu, maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

2. Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan intelegensi para siswa tersebut akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan menerapkan metode belajar tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui metode pembelajaran terbaik yang dapat diterapkan pada setiap kelas.

3. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode belajar berperan sebagai fasilitas pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar dapat mengurangi nilai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Selain siswa menjadi kurang termotivasi, tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat

pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

F. Tujuan Metode Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Adapun beberapa tujuan metode belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individualnya sehingga dapat mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif.
2. Untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.
3. Untuk membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu.
4. Untuk memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
5. Untuk menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah

terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- d. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.

- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Jika melihat realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi penting. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah. Namun jika belum, maka kegiatan pembimbingan siswa tampaknya akan bertumpu pada guru.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

- b. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikannya yang dimilikinya.
- c. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
- d. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
- e. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

B. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan. (*Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018).

Evolusi pendidikan guru di Indonesia, khususnya perkembangan dalam cara berbagai lembaga pendidikan guru di masa lampau mempersiapkan siswa-siswa mereka untuk menjadi "guru yang kompeten". Jadi yang ditelusuri ialah perkembangan konsep "kompetensi mengajar" (*Teaching competence*) dan bagaimana konsep ini diterjemahkan menjadi program pendidikan dalam sekolah guru. (Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya. Bogor. Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2019).

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa belajar, adalah sebagai berikut.

- a. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: "Cuts the learning into chewable bites".
- d. Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian

yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.

- e. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.
- f. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengarkan: memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa.
- h. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- l. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat. Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Penanaman sikap dan nilai yang melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun. Dengan demikian guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa.

C. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, ketiak bermasyarakat, bangsa dan negara. (Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018).

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

- a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari

kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.

- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

BAB IV

Soal dan Jawaban

A. Soal

Pilihan Ganda

1. Proses yang dilakukan oleh setiap individu memperoleh suatu perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Merupakan pengertian dari...

- a. Pengertian pembelajaran
- b. Pengertian belajar
- c. Pengertian metode pembelajaran
- d. Pengertian metode belajar

2. Berikut ini beberapa macam-macam metode pembelajaran, kecuali...

- a. Metode ceramah
- b. Metode pembelajaran diskusi
- c. Metode karya wisata
- d. Metode berperan

3. Kelebihan siswa dapat bereksplorasi dan mengembangkan diri melalui percobaan yaitu salah satu dari metode...

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode eksperimen
- d. Metode latihan

4. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum yaitu metode...

- a. Metode Demonstrasi
- b. Metode pembelajaran resistansi

- c. Metode perancangan
- d. Metode debat

5. Berikut ini ada beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa belajar, kecuali...

- a. Merespon
- b. Menyesuaikan metode pembelajaran
- c. Mendengarkan
- d. Memahami apa yang harus kita lakukan

6. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, kecuali...

- a. Guru harus melatih fisik muridnya
- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

7. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Yaitu pengertian dari..

- a. Peran guru sebagai pendidik
- b. Peran guru sebagai pembimbing
- c. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar
- a. d.Peran guru sebagai pengajar

8. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan...

- a. Proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri
- b. Proses dari metode pembelajaran
- c. Suatu proses yang harus dimiliki kemampuan dari guru dan murid
- d. Sesuatu yang harus di proseskan berlangsung secara efektif dan efisien

9. Apa pengertian mendidik

- a. Mendidik adalah menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak
- b. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak
- c. Mendidik adalah proses menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak
- d. Mendidik adalah menyampaikan nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak

10. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu...

- a. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
- b. Mengidentifikasi proses pembelajaran siswa agar lebih efektif
- c. Mengidentifikasikan siswa yang sulit akan belajar
- d. mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya

Essay

1. Sebutkan tiga fungsi belajar
2. Sebutkan kelebihan dan kekurangan metode debat
3. Sebutkan beberapa macam metode pembelajaran
4. Apa pengertian metode pembelajaran
5. Berikan contoh peranan guru sebagai pembimbing

B. Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. b. Pengertian Belajar
2. d. Metode berperan
3. c. Metode eksperimen
4. a. Metode demonstrasi
5. d. Memahami apa yang harus kita lakukan
6. a. Guru harus melatih fisik muridnya
7. d. Peran guru sebagai pengajar
8. a. Proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri
9. b. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak
10. d. mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya

Essay

1. Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik
- b. Sebagai Strategi Pembelajaran
- c. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

2. Kelebihan:

1. Melatih kerjasama dan kerja kelompok para siswa.
2. Melatih siswa untuk menyampaikan dan mempertahankan argumentasinya.
3. Mendorong siswa untuk mencari informasi untuk memperkuat argumentasinya.
4. Melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan rasa percaya diri siswa.

Kekurangan:

1. Seringkali menimbulkan argumentasi yang tidak ada penyelesaiannya.
2. Hanya siswa tertentu saja yang melakukan kegiatan debat.
3. Pendapat yang disampaikan seringkali tidak memiliki intisari dan hanya berisi sanggahan.

3. a. Metode ceramah

b. Metode diskusi

c. Metode latihan

d. Metode belajar

e. Metode pembelajaran

4. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

5. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orangtua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihata-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. di dalam pembelajaran pendidik berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik, dikarenakan pendidiklah yang bersinggungan langsung dengan objek pembelajaran (peserta didik). Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik.

B. Saran

Semoga makalah ini dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan bagi seorang guru dalam memaksimalkan perannya dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

<https://akucepatmembaca.com/peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-guru-sebagai-pendidik-dan-pengajar/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>

Sulfemi, Wahyu. Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.

Sulfemi, Wahyu. Bagja. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.

Sulfemi, Wahyu. Bagja., & Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 151-158.

Sulfemi, Wahyu. Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE. 1 (1), 1-14*